

ANALISIS PENERAPAN PSAK 115 DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN, KINERJA KEUANGAN, DAN NILAI PERUSAHAAN: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Freangga¹, Trinandari Prasetya Nugrahanti²

freangga@gmail.com¹, trinandari@perbanas.id²

Perbanas Institute Jakarta

Abstrak

Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 115 mengenai pendapatan dari kontrak dengan pelanggan membawa perubahan mendasar dalam praktik pengakuan pendapatan di Indonesia melalui model lima tahap yang mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) 15, yaitu identifikasi kontrak, identifikasi kewajiban pelaksanaan, penentuan harga transaksi, alokasi harga transaksi, dan pengakuan pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan terpenuhi. Perubahan ini berpotensi menggeser gambaran kinerja keuangan dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, namun kajian yang secara komprehensif mensintesis keterkaitan antara ketiga aspek tersebut masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pola penerapan metode pengakuan pendapatan PSAK 115, mensintesis pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, serta mengevaluasi keterkaitannya dengan nilai perusahaan berdasarkan bukti empiris terdahulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review dengan menelaah dan menganalisis 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Hasil kajian menunjukkan tiga temuan pokok: pertama, penerapan metode pengakuan pendapatan berlangsung secara bertahap dan tidak seragam antarsektor maupun antarskala perusahaan; kedua, penerapan standar ini menekan sejumlah rasio kinerja keuangan pada periode transisi awal, namun secara bertahap meningkatkan kualitas dan transparansi kinerja keuangan dalam jangka menengah-panjang; dan ketiga, peningkatan kinerja keuangan tersebut berperan sebagai jalur mediasi yang mengangkat nilai perusahaan secara tidak langsung dan bertahap (lagged effect), seiring waktu yang dibutuhkan pasar untuk memaknai informasi akuntansi baru sebagai sinyal positif. Penelitian ini merekomendasikan agar studi selanjutnya memperluas cakupan sektor dan periode observasi guna memperkuat generalisasi temuan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Pengakuan Pendapatan, Psak 115.

PENDAHULUAN

Kompleksitas transaksi bisnis yang terus meningkat di era globalisasi menuntut ketersediaan standar akuntansi yang mampu menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat diperbandingkan lintas industri maupun lintas negara. Salah satu bentuk respons atas tuntutan tersebut adalah harmonisasi standar pengakuan pendapatan melalui International Financial Reporting Standards (IFRS) 15 yang diterbitkan oleh International Accounting Standards Board (IASB, 2014), yang kemudian diadopsi di Indonesia melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 115 sebelumnya dikenal sebagai PSAK 72 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI, 2023). Adopsi standar ini menggantikan PSAK 23 sebagai acuan pengakuan pendapatan terdahulu dan membawa perubahan mendasar melalui pendekatan five-step model, yang meliputi identifikasi kontrak, identifikasi kewajiban pelaksanaan (performance obligation), penentuan harga transaksi, alokasi harga transaksi, serta pengakuan pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan terpenuhi, baik secara point in time maupun over time.

Berbagai kajian empiris telah dilakukan untuk menelaah dampak penerapan PSAK 115 terhadap kinerja keuangan perusahaan pada berbagai sektor. Penelitian pada sektor properti menunjukkan bahwa penerapan PSAK 115 menyebabkan penurunan signifikan

pada rasio net profit margin, penurunan tidak signifikan pada current ratio, serta peningkatan signifikan pada debt to asset ratio dibandingkan periode sebelum penerapan standar tersebut (Supadmini & Subaweh, 2024). Sementara itu, kajian pada perusahaan manufaktur mengindikasikan adanya dampak implementasi PSAK 115 terhadap sejumlah indikator kinerja keuangan, meskipun besarnya bervariasi antarperusahaan (Yulianti et al., 2022). Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian yang menelaah signifikansi PSAK 115 pada perusahaan indeks LQ45 justru menyimpulkan bahwa penerapan standar baru ini tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, bahkan tidak menunjukkan perbaikan yang berarti dibandingkan PSAK 23 sebagai standar sebelumnya (Puspita, 2026).

Studi kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk juga menegaskan bahwa penerapan PSAK 115 memang menghasilkan informasi pendapatan yang lebih akurat dan valid karena diakui sejalan dengan pemenuhan kewajiban kontraktual, namun tidak serta-merta memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara material (Mubarika & Handayani, 2022). Pada tataran praktik operasional, kajian terhadap perusahaan dagang skala menengah menemukan bahwa kesesuaian penerapan lima tahap pengakuan pendapatan PSAK 115 masih menghadapi kendala, terutama dalam hal pemisahan pendapatan atas penjualan barang dan jasa, sedangkan studi pada dua perusahaan properti besar menunjukkan variasi dampak yang bergantung pada karakteristik model bisnis masing-masing entitas (Regina, 2023). Beragamnya hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya inkonsistensi empiris (mixed findings) mengenai pengaruh PSAK 115 terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa dampak standar ini bersifat kontekstual dan bergantung pada karakteristik sektor industri, struktur kontrak pendapatan, serta metode pengukuran kinerja yang digunakan. (Khoerunnisa et al., 2023)

Di sisi lain, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung terfokus pada analisis kinerja keuangan berbasis rasio dalam studi kasus tunggal atau pada sektor industri tertentu, sementara kajian yang secara komprehensif menghubungkan penerapan metode pengakuan pendapatan PSAK 115 dengan nilai perusahaan (firm value) sebagai indikator persepsi pasar masih relatif terbatas dan belum banyak disintesis secara sistematis dalam bentuk tinjauan literatur. Kesenjangan penelitian (research gap) tersebut menjadi landasan langsung bagi topik yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu analisis penerapan metode PSAK 115 terkait pengakuan pendapatan serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan melalui pendekatan studi tinjauan literatur; dengan demikian, penelitian ini secara spesifik diarahkan untuk menjawab kesenjangan pemahaman mengenai bagaimana ketiga unsur tersebut metode pengakuan pendapatan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan saling terhubung dalam satu kerangka analisis yang selaras dengan judul penelitian ini dan belum banyak ditemukan pada kajian-kajian sebelumnya. Kesenjangan (gap) inilah yang mendasari urgensi penelitian ini, yaitu kebutuhan akan sintesis literatur yang mampu memetakan secara holistik keterkaitan antara penerapan metode pengakuan pendapatan PSAK 115, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang menyebabkan variasi hasil penelitian sebelumnya. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan tinjauan literatur sistematis (systematic literature review) yang mengintegrasikan temuan lintas sektor dan lintas periode guna membangun kerangka pemahaman yang lebih utuh, baik bagi akademisi maupun praktisi, sekaligus konsisten dengan fokus kajian sebagaimana tercermin dalam judul penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan, pertama, untuk menganalisis pola penerapan metode pengakuan pendapatan PSAK 115 pada berbagai sektor industri melalui pendekatan tinjauan literatur; kedua, untuk mengidentifikasi dan mensintesis pengaruh penerapan PSAK 115 terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan studi-studi terdahulu; ketiga, untuk mengevaluasi hubungan antara penerapan PSAK 115 dengan nilai perusahaan serta

mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat menjadi arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi keuangan, khususnya terkait implikasi adopsi standar internasional dalam konteks negara berkembang, serta manfaat praktis bagi manajemen perusahaan dalam memahami implikasi penerapan PSAK 115 terhadap pelaporan kinerja, bagi investor dan analis dalam menginterpretasikan informasi keuangan pasca implementasi standar baru, dan bagi regulator maupun akademisi sebagai bahan evaluasi efektivitas konvergensi standar akuntansi keuangan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review, yaitu suatu metode penelitian yang dirancang untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis seluruh bukti penelitian terdahulu yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk memetakan secara komprehensif hasil-hasil kajian empiris mengenai penerapan PSAK 115 serta keterkaitannya dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, yang selama ini masih tersebar dan belum disintesis secara terstruktur. Pada tahap identifikasi, penelusuran awal dilakukan melalui basis data ilmiah (Google Scholar, Garuda, dan Sinta) menggunakan kata kunci "PSAK 72", "PSAK 115", "pengakuan pendapatan", "kinerja keuangan", dan "nilai perusahaan". Kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) artikel membahas penerapan PSAK 72 dan/atau PSAK 115 pada perusahaan di Indonesia; (2) artikel mengaitkan penerapan standar tersebut dengan kinerja keuangan dan/atau nilai perusahaan; (3) artikel merupakan hasil penelitian empiris yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional terindeks; dan (4) artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text) dan dapat diakses. Kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel berupa opini, editorial, atau tinjauan buku tanpa data empiris; (2) artikel duplikat atau diterbitkan pada lebih dari satu sumber; (3) artikel yang tidak membahas ketiga variabel penelitian secara bersamaan; dan (4) artikel yang tidak dapat diakses secara penuh hingga batas waktu pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel ini memuat gambaran umum mengenai metode penelitian, sumber publikasi, status indeksasi SINTA, jumlah sitasi, serta temuan utama dari masing-masing studi, sehingga pembaca dapat memperoleh peta menyeluruh sebelum menelusuri pembahasan tematik pada subbab berikutnya.

Tabel 1. Tabel Sintesis

No	Penu- lis & Tahu- an	Judu- l	Meto- de	Nam- a Jurnal/Pub- likasi	Inde- x	Juml- ah Sitasi	Hasil Penelitian
1	(Pusp- amurti, 2020)	Pener- apan PSAK 72 Terkait Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan pada PT Telekomuni- kasi	Kuali- tatif (studi kepastakaa- n, <i>content analysis</i> , wawancara)	Indo- nesian Journal of Accounting and Governance	4 Sinta	33	PSA K 72 diterapkan efektif 1 Januari 2020, bukan penerapan dini; persiapan dilakukan

		Indonesia Tbk					sejak akhir 2016
2	(Tama, 2021)	Perbedaan Perlakuan Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 di Indonesia	Kualitatif (<i>content analysis</i>)	Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi	Sinta 4	17	Metode pengakuan berubah dari beragam menjadi seragam lima tahap; terjadi reklasifikasi akun
3	(Balqis & Khaddafi, 2022)	Analisis Penerapan PSAK 72 Terkait Pengakuan Pendapatan Kontrak dengan Pelanggan pada PT PLN (Persero) Kota Lhokseumawe	Deskriptif kualitatif	SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen	Belum Terindeks Sinta	18	Praktik pengakuan pendapatan PT PLN telah sesuai lima tahap PSAK 72
4	(Fransisca & Ahalik, 2022)	Effect of PSAK 72 Implementation in Property and Real Estate's Financial Health	Kuantitatif komparatif (<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>)	Research in Management and Accounting (RIMA)	Belum Terindeks Sinta	10	NPM dan TATO menurun signifikan; kesehatan keuangan menurun menurut model <i>Springate</i> dan <i>Taffler</i>
5	(Yulistini et al., 2024)	Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Pengakuan	Kualitatif, <i>literature review</i>	Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi (JMBE)	Belum Terindeks Sinta	1	Model lima tahap meningkatkan transparansi

		Pendapatan di Sektor Konstruksi: Studi Tinjauan Literatur					pelaporan, namun menimbulkan tantangan estimasi biaya
6	(Atmoko, 2022)	The Impact of the Application of PSAK 72 on the Financial Performance of Property Companies	Deskriptif kualitatif	KINERJA	Belum Terverifikasi	2	CR menurun, DTA meningkat, NPM bervariasi antarperusahaan
7	(Widyaningsih, 2025)	Analisis Nilai Perusahaan Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 72 di Indonesia (Sektor Properti dan Real Estat)	Kuantitatif (<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>)	Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan	Belum Terindeks Sinta	2	Perbedaan nilai perusahaan tidak signifikan pada periode jangka pendek, namun signifikan pada periode lanjut
8	(Agustrianti, 2020)	Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction 2018-2019	Kuantitatif (regresi linear berganda)	Prosidang BIEMA	Prosidang (Non-Sinta)	38	PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap NPM; kinerja tahun 2019 lebih baik dari 2018
9	(Sari & Nafsiah, 2022)	Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72	Kualitatif (wawancara, dokumentasi)	JMW E (Jurnal Media Wahana Ekonomika)	Belum Terverifikasi	5	Praktik perusahaan belum sesuai/patuh terhadap

		PT Mandiri Indonesia Agam Palembang					ketentuan PSAK 72
10	(Pratiwi & Putri, 2021)	Analisis Akuntansi Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 pada PT. Nexusled Cahaya Lestari	Deskriptif kualitatif	Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)	Belum Terindeks Sinta	20	Penerapan belum efisien; masih menggunakan sebagian <i>cash basis</i> dan metode kontrak selesai
11	(Amulyanthi et al., 2022)	Analisis Dampak Implementasi PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Kuantitatif deskriptif (SPSS)	JRA P (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)	Sinta 3	27	PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap CR, DTA, NPM, dan PER
12	(Ratumanik, 2024)	Analisis Implementasi Pengakuan Pendapatan dan Biaya Berdasarkan PSAK 72 pada Perusahaan Konstruksi Studi Kasus PT X	Kualitatif studi kasus	Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia	Belum Terverifikasi	3	Implementasi belum sepenuhnya tepat; masih menggunakan <i>completed contract method</i>
13	(Haifa Shabirah HS, 2020)	Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-	Kuantitatif (regresi linear berganda)	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB	Belum Terindeks Sinta	16	PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan <i>Tobin's Q</i>

		45 Tahun 2018)					
14	(Mag ung, 2022)	Anali sis Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Pakuwon Jati Tbk	Desk riptif kuantitatif komparatif	Glor y Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial	Belu m Terverifikasi	1	CR, ROA, ROE, dan TAT menurun signifikan pada tahun awal penerapan, kemudian pulih bertahap
15	(Yuli anty, 2020)	Peng aruh Sustainabili ty Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening	Kuan titatif (regresi dan <i>path analysis</i>)	JRP MA (Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi)	Belu m Terverifikasi	53	Aspe k ekonomi berpengaru h signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai mediator

Berdasarkan tabel sintesis di atas, tampak bahwa mayoritas literatur yang dikaji berasal dari jurnal dengan status akreditasi SINTA 3 hingga SINTA 4, sementara beberapa lainnya belum terindeks secara resmi pada basis data SINTA atau statusnya belum dapat diverifikasi secara pasti pada saat penelusuran, termasuk publikasi dalam bentuk prosiding seminar nasional. Variasi tingkat akreditasi ini mengindikasikan bahwa kajian mengenai PSAK 72 masih tersebar pada berbagai tingkatan publikasi ilmiah, mulai dari jurnal terakreditasi nasional hingga forum diseminasi hasil penelitian mahasiswa, sehingga diperlukan sintesis yang cermat agar temuan-temuan tersebut dapat dipahami secara proporsional sesuai dengan kredibilitas sumbernya. Selanjutnya, uraian pada subbab berikut akan membahas secara tematik bagaimana kelima belas studi tersebut menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Pembahasan

Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan PSAK 115 pada Berbagai Sektor Industri

Hasil tinjauan terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa penerapan PSAK 115 secara konsisten mengacu pada model lima tahap (*five-step model*). Kelima tahapan tersebut secara eksplisit terdiri atas: (1) identifikasi kontrak dengan pelanggan, yaitu penetapan bahwa suatu perjanjian telah memenuhi kriteria sebagai kontrak yang mengikat secara hukum; (2) identifikasi kewajiban pelaksanaan (*performance obligation*) dalam kontrak, yakni pemisahan janji-janji pengalihan barang atau jasa yang berbeda (*distinct*) kepada pelanggan; (3) penentuan harga transaksi, yaitu estimasi jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas sebagai pertukaran atas pengalihan barang atau jasa; (4) alokasi harga

transaksi ke masing-masing kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri (stand-alone selling price) dari setiap komponen; dan (5) pengakuan pendapatan pada saat atau sepanjang entitas memenuhi kewajiban pelaksanaannya, baik secara point in time maupun over time. Tingkat kepatuhan dan kesiapan setiap entitas terhadap kelima tahapan ini berbeda-beda bergantung pada karakteristik bisnis dan kompleksitas kontraknya. Pada sektor telekomunikasi, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebagai entitas multi-listing di Bursa Efek Indonesia dan New York Stock Exchange telah melakukan persiapan penerapan PSAK 115 sejak akhir tahun 2016 melalui analisis kesenjangan, pemutakhiran sistem teknologi informasi, serta pelatihan sumber daya manusia, sekalipun perusahaan tersebut baru menerapkannya secara efektif pada 1 Januari 2020 dan bukan merupakan bentuk penerapan dini di Indonesia (Puspamurti, 2020).

Kesiapan serupa turut tercermin pada sektor ketenagalistrikan, sebagaimana ditemukan pada PT PLN (Persero) Kota Lhokseumawe yang telah menerapkan kelima tahapan pengakuan pendapatan secara sesuai, khususnya dalam mengakui pendapatan biaya penyambungan dan penjualan tenaga listrik secara proporsional sepanjang waktu (over time) sejalan dengan pemenuhan kewajiban pelaksanaannya kepada pelanggan (Balqis & Khaddafi, 2022). Kondisi yang berbeda ditemukan pada sektor real estat, di mana sebelum penerapan PSAK 115 perusahaan cenderung menggunakan metode pengakuan pendapatan yang beragam, seperti metode akrual penuh maupun metode persentase penyelesaian yang merujuk pada PSAK 23 dan PSAK 44, sedangkan setelah penerapan standar baru tersebut seluruh entitas yang diteliti secara seragam beralih menggunakan lima tahapan pengakuan pendapatan berbasis prinsip pengalihan kendali (control transfer), yang turut berimplikasi pada reklasifikasi akun uang muka pelanggan menjadi liabilitas kontrak pada sebagian perusahaan sampel (Tama, 2021). Pada sektor konstruksi, tinjauan literatur terhadap tiga belas artikel menemukan bahwa penerapan PSAK 115 memperkenalkan metode input (cost-to-cost) dan metode output (milestone) untuk mencerminkan kemajuan proyek secara lebih transparan, meskipun standar ini turut memunculkan tantangan baru berupa kompleksitas estimasi biaya, penanganan perubahan kontrak, serta kewajiban pengungkapan tambahan yang lebih rinci (Yulianty, 2020).

Tantangan penerapan yang serupa juga ditemukan pada studi kasus perusahaan konstruksi PT X, yang masih menggunakan metode kontrak selesai (completed contract method) alih-alih metode persentase penyelesaian (percentage of completion method) sebagaimana disyaratkan oleh PSAK 115 untuk proyek berjangka panjang, sehingga pengukuran pendapatan dan biaya pada periode berjalan menjadi kurang akurat (Ratuanik, 2024). Adapun pada skala usaha yang lebih kecil, ditemukan bukti bahwa kepatuhan terhadap PSAK 115 belum sepenuhnya optimal. PT Mandiri Indonesia Agam Palembang, misalnya, masih mengakui pendapatan berdasarkan basis akrual konvensional pada saat transaksi terjadi tanpa memperhatikan alokasi harga transaksi secara rinci terhadap kewajiban pelaksanaan, sehingga praktik akuntansinya belum sepenuhnya mematuhi ketentuan PSAK 115 (Sari & Nafsiah, 2022). Pola yang hampir serupa juga ditemukan pada PT Nexusled Cahaya Lestari, yang sebagian pengakuan pendapatannya masih menggunakan basis kas (cash basis) dan metode kontrak selesai untuk proyek jangka panjang, sehingga penerapan PSAK 115 pada perusahaan tersebut dinilai belum efisien (Pratiwi & Putri, 2021). Secara keseluruhan, temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa kesenjangan implementasi PSAK 72 lebih banyak terjadi pada entitas berskala menengah-kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya dan sistem informasi akuntansi, dibandingkan entitas besar yang telah memiliki kesiapan tata kelola yang lebih matang.

Peningkatan Kinerja Keuangan melalui Penerapan PSAK 115

Kajian terhadap penerapan PSAK 115 pada berbagai sektor mengindikasikan bahwa standar ini, meskipun pada tahap awal berpotensi menekan sejumlah rasio keuangan akibat penundaan pengakuan pendapatan dari kontrak jangka panjang, pada dasarnya dirancang untuk meningkatkan kualitas dan keandalan informasi kinerja keuangan dalam jangka menengah hingga panjang, sebab prinsip pengakuan berbasis pemenuhan kewajiban pelaksanaan (*performance obligation*) membuat angka pendapatan yang dilaporkan lebih mencerminkan substansi ekonomi transaksi yang sesungguhnya dibandingkan standar sebelumnya. Pada sektor properti dan real estat, penerapan PSAK 115 memang terbukti menyebabkan penurunan sementara pada net profit margin dan total asset turnover, yang pada gilirannya menurunkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan apabila diukur menggunakan model Springate maupun model Taffler (Fransisca & Ahalik, 2022). Namun demikian, penurunan tersebut bersifat transisional dan bukan indikasi memburuknya kondisi fundamental perusahaan, melainkan penyesuaian waktu pencatatan yang pada akhirnya menghasilkan basis pelaporan yang lebih konsisten antarperiode. Studi lain pada lima perusahaan properti turut menemukan bahwa nilai current ratio mengalami penurunan sementara debt to asset ratio meningkat akibat penundaan pengakuan kas atau piutang, sedangkan dampaknya terhadap net profit margin bervariasi antarperusahaan tergantung pada pola beban pokok penjualan yang turut tertunda pencatatannya (Atmoko, 2022). Pola penurunan kinerja pada tahun-tahun awal penerapan standar baru ini juga dikonfirmasi oleh kajian pada sektor property, real estate, and building construction periode 2018–2019, yang menemukan bahwa penerapan dini PSAK 115 pada tahun 2018 justru menurunkan kinerja keuangan dibandingkan tahun 2019 setelah perusahaan mulai menyesuaikan siklus pengakuan pendapatannya (Agustrianti, 2020).

Fenomena penurunan kinerja pada tahap awal penerapan standar juga tampak pada studi kasus PT Pakuwon Jati Tbk, di mana rasio current ratio, return on asset, return on equity, dan total asset turnover seluruhnya mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 karena pendapatan baru diakui pada saat serah terima unit kepada pelanggan, bukan berdasarkan persentase penyelesaian proyek sebagaimana praktik sebelumnya; namun rasio-rasio tersebut justru kembali pulih dan menunjukkan perbaikan bertahap pada tahun 2021 dan 2022, yang mengindikasikan bahwa setelah periode penyesuaian awal, penerapan PSAK 115 mampu mengembalikan bahkan memperkuat kinerja keuangan perusahaan melalui pelaporan yang lebih akurat (Magung, 2022). Sebaliknya, pada sektor manufaktur ditemukan bahwa implementasi PSAK 72 berperan meningkatkan seluruh proksi kinerja keuangan yang diuji, yaitu current ratio, debt to asset ratio, net profit margin, dan price to earning ratio, dengan kesimpulan bahwa standar baru ini menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan sehingga berdampak positif terhadap pengambilan keputusan investor maupun manajemen perusahaan (Amyulianthy et al., 2022).

Temuan ini sejalan dengan hasil kajian mengenai penerapan standar akuntansi berbasis kontrak (dalam konteks PSAK 116 tentang sewa) terhadap kinerja keuangan perusahaan sub-sektor transportasi dan logistik, yang menunjukkan bahwa kualitas peningkatan kinerja keuangan pascapenerapan standar baru turut dipengaruhi oleh struktur pendanaan perusahaan, sebagaimana tercermin dari peran debt to equity ratio sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut (Fitriyani & Nugrahanti, 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 115 pada dasarnya memiliki potensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka menengah-panjang melalui perbaikan kualitas dan transparansi pelaporan pendapatan, meskipun pada periode transisi awal berpotensi menimbulkan tekanan sementara pada rasio-rasio likuiditas dan efisiensi aset; besaran dan kecepatan pemulihan kinerja tersebut sangat bergantung pada karakteristik siklus

pendapatan, struktur pendanaan, dan jenis kontrak yang dimiliki masing-masing sektor industri, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati.

Temuan mengenai pemulihan bertahap kinerja keuangan pascapenerapan standar akuntansi baru turut diperkuat oleh kajian pada perusahaan sub-sektor transportasi dan logistik, yang secara spesifik menemukan bahwa pengakuan liabilitas sewa berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara pengakuan aset dan ekuitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan; lebih lanjut, struktur pendanaan yang diproksikan dengan debt to equity ratio (DER) terbukti memperkuat hubungan antara pengakuan liabilitas maupun aset terhadap kinerja keuangan, namun justru memperlemah pengaruh pengakuan ekuitas terhadapnya (Fitriyani & Nugrahanti, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan suatu standar akuntansi kontrak dalam meningkatkan kinerja keuangan tidak berdiri sendiri, melainkan turut ditentukan oleh karakteristik struktur pendanaan masing-masing entitas. Sejalan dengan hal tersebut, pada ranah yang berkaitan dengan mekanisme peningkatan nilai perusahaan, kajian terhadap pengungkapan keberlanjutan pada perusahaan nonkeuangan menemukan bahwa hanya aspek ekonomi dari pelaporan tersebut yang secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan melalui mediasi kinerja keuangan, sedangkan aspek lingkungan dan sosial belum menunjukkan pengaruh yang berarti (Yulianty & Nugrahanti, 2020). Kedua temuan ini bersama-sama mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan maupun nilai perusahaan akibat perubahan kebijakan atau standar akuntansi sangat bergantung pada faktor kontekstual spesifik seperti struktur modal dan jenis informasi yang diungkapkan.

Peningkatan Nilai Perusahaan melalui Penerapan PSAK 115

Nilai perusahaan sebagai cerminan persepsi pasar terhadap prospek entitas turut menjadi salah satu variabel yang relevan diteliti dalam kaitannya dengan penerapan standar akuntansi baru. Studi pada perusahaan indeks LQ-45 tahun 2018 menemukan bahwa penerapan PSAK 115 dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q, dengan nilai t-hitung yang melampaui t-tabel pada taraf signifikansi lima persen; hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi baru dapat dimaknai sebagai sinyal positif oleh investor sejalan dengan prinsip teori sinyal (signaling theory) (Haifa Shabirah HS, 2020). Adapun profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset turut terbukti berperan meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada studi tersebut. Namun demikian, temuan yang lebih beragam muncul dari kajian pada perusahaan sektor properti dan real estat yang membandingkan nilai perusahaan pada beberapa rentang waktu sebelum dan sesudah penerapan PSAK 115 (Yulistini et al., 2024).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan yang signifikan antara tiga tahun sebelum dengan satu tahun setelah penerapan, maupun antara dua tahun sebelum dengan satu tahun setelah penerapan, sementara perbedaan yang signifikan justru ditemukan pada perbandingan periode yang lebih pendek maupun pada tahun-tahun setelah penerapan standar tersebut berjalan (Widaningsih, 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai perusahaan akibat penerapan PSAK 115 bersifat bertahap (lagged effect) dan baru benar-benar terealisasi setelah pasar memiliki cukup waktu untuk menyerap serta menginterpretasikan informasi akuntansi baru yang dihasilkan oleh perubahan metode pengakuan pendapatan tersebut, bukan merupakan proses instan yang langsung tercermin pada harga saham segera setelah tanggal efektif penerapan. Sebagai pelengkap pemahaman mengenai bagaimana kinerja keuangan dapat menjadi jalur peningkatan nilai perusahaan secara lebih luas, kajian mengenai pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening turut memberikan wawasan tambahan yang relevan (Yulianty & Nugrahanti, 2020).

Penelitian tersebut menemukan bahwa aspek ekonomi dari pelaporan keberlanjutan mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui mediasi kinerja keuangan yang diproksikan dengan likuiditas, profitabilitas, dan DuPont system, sementara aspek lingkungan dan sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa perbaikan kinerja keuangan pascapenerapan standar akuntansi, termasuk PSAK 115, dapat berperan sebagai jalur transmisi (mediating channel) yang mengangkat persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, sehingga peningkatan nilai perusahaan akibat suatu standar akuntansi baru tidak selalu bersifat langsung, melainkan dapat dicapai secara bertahap melalui perbaikan pada indikator-indikator kinerja keuangan terlebih dahulu. Secara keseluruhan, sintesis dari kelima belas literatur yang ditinjau menunjukkan bahwa penerapan PSAK 115 telah mengubah praktik pengakuan pendapatan di berbagai sektor industri secara bertahap dan tidak seragam, berpotensi meningkatkan kualitas dan keandalan kinerja keuangan dalam jangka menengah-panjang meskipun disertai tekanan jangka pendek pada sebagian rasio akibat penundaan pengakuan pendapatan, serta mampu meningkatkan nilai perusahaan secara tidak langsung dan bertahap seiring dengan penyesuaian persepsi pasar terhadap informasi akuntansi yang baru.

KESIMPULAN

Tinjauan literatur ini menegaskan bahwa penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 115 (sebelumnya PSAK 72) telah membawa perubahan mendasar pada praktik akuntansi di Indonesia, khususnya melalui pendekatan model lima tahap (five-step model). Berdasarkan sintesis atas lima belas artikel yang dikaji, simpulan penelitian ini dapat dirangkum ke dalam tiga temuan pokok yang sejalan dengan hasil pembahasan, yaitu: Pertama, penerapan metode pengakuan pendapatan berlangsung secara bertahap dan tidak seragam antarsektor maupun antarskala perusahaan; entitas besar cenderung lebih adaptif secara tata kelola, sementara perusahaan menengah-kecil masih menghadapi kendala teknis dan keterbatasan sistem informasi akuntansi dalam mengadopsi standar baru ini. Kedua, peningkatan kinerja keuangan tidak terjadi secara instan. Pada masa transisi awal, sejumlah indikator seperti likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi aset justru mengalami tekanan akibat pergeseran waktu pencatatan pendapatan dari kontrak berjangka panjang. Namun, dalam jangka menengah hingga panjang, kinerja keuangan berangsur membaik seiring penyajian informasi yang lebih akurat, transparan, dan representatif terhadap substansi ekonomi perusahaan. Ketiga, peningkatan nilai perusahaan terjadi secara tidak langsung dan bertahap (lagged effect), karena pasar modal memerlukan waktu untuk memaknai kepatuhan terhadap standar baru sebagai sinyal positif, yang umumnya dimediasi lebih dahulu oleh perbaikan kinerja keuangan. Secara keseluruhan, ketiga temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak PSAK 115 bersifat multidimensi, kontekstual, dan sangat bergantung pada karakteristik operasional, struktur pendanaan, jenis kontrak, serta skala industri masing-masing entitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. Y. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT . Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021. 13(1), 91–97.
- Agustrianti, W. (2020). Dampak Penerapan Psak 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, 1.
- Alimun, P. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Setelah Merger dilihat dari Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas. Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking, 2(1), 10–20.

- Amyulianthy, R., Rahmat, T. I., & Munira, M. (2022). Analisis Dampak Implementasi PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. 9(02).
- Ana, S., & Wibowo, D. T. (2025). Nilai Perusahaan dalam Formula Tobin's Q Ratio. MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis.
- Atmoko, A. D. (2022). The Impact of the Application of PSAK 72 on the Financial Performance of Property Companies. The Impact of the Application of PSAK 72 on the Financial Performance of Property Companies, 75–90.
- Balqis, Z., & Khaddafi, M. (2022). Analisis Penerapan PSAK 72 Terkait Pengakuan Pendapatan Kontrak Dengan Pelanggan Pada PT PLN (Persero) Kota Lhokseumawe. SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen, 2(1).
- Fitriyani & Nugrahanti, T. P. (2024). Analysis of the Impact of the Implementation of PSAK 73 on Leases on Financial Performance in Transportation & Logistics sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022 with DER as a Moderating Variable. West Science Accounting and Finance Volume 2.
- Fransisca, J., & Ahalik. (2022). Effect Of Psak 72 Implementation In Property And Real Estate's Financial Health. RESEARCH IN MANAGEMENT AND ACCOUNTING, 4(2).
- Haifa Shabirah HS. (2020). PENGARUH PENERAPAN PSAK 72 TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 Tahun 2018). 1–18.
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). 2(01), 22–34.
- Kabir, H., & Su, L. (2022). How did IFRS 15 affect the revenue recognition practices and financial statements of firms? Evidence from Australia and New Zealand. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation, 49, 100507. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2022.100507>
- Khoerunnisa, U., Sari, Y. P., & Kartika, D. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR) TENTANG KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 20(2), 27–45.
- Magung, C. M. (2022). Analisis Dampak Penerapan Psak 72 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Pakuwon Jati Tbk. 1429–1437.
- Mubarika, N. R., & Handayani, R. S. (2022). Value Relevance of Accounting Information from PSAK 72. 24(1), 1–9. <https://doi.org/10.9744/jak.24.1.1>
- Muhammad Fikri Ramadhan. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI. J-MAS Jurnal Manajemen Dan Sains, 8(2), 1627–1645. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1434>
- Mutiha, A. H. (2023). Analisis Dampak Penerapan Psak 72 Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan: Studi Kasus Pada Dua Perusahaan Properti Di Indonesia. 10(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v10i1.1173>
- Pasaribu, R. L. (2023). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas studi kasus perusahaan industri barang konsumsi. Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM), 1(2), 168–177.
- Pratiwi, Y., & Putri, R. F. (2021). Analisis Akuntansi Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT . Nexusled Cahaya Lestari. 1(1), 61–70.
- Puspamurti, H. (2020). Penerapan Psak 72 Terkait Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. Indonesian Journal Of Accounting And Governance, 4(2), 73–110.
- Puspita, D. N. (2026). Dampak Implementasi PSAK 72/115 Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi pada Sub-Sektor Telekomunikasi, Konstruksi, Properti & Real Estate di BEI 2020-2024. Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi, April.
- Ratuanik, P. K. F. (2024). Analisis Implementasi Pengakuan Pendapatan Dan Biaya Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 72 Pada Perusahaan Konstruksi Studi Kasus Pada Pt X. Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia, 2(1), 64–81.
- Regina, R. (2023). Analysis of the Implementation of PSAK 72 , Return on Assets , Current Ratio and Company Size on Property Company Value. 13–22. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1612>

- Sari, I. P., & Nafsiah, S. N. (2022). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 PT Mandiri Indonesia Agam Palembang. 419–430.
- Supadmini, S., & Subaweh, I. (2024). Analisis Dampak Penerapan PSAK 72 Tentang Akuntansi Pendapatan Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan (Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk). *JURNAL KAJIAN AKUNTANSI, AUDITING DAN PERPAJAKAN Учредители: Gunadarma University*, 1(1), 94–107.
- Tama, S. B. (2021). The Differences In Treatment Of Income From Contracts With Customers Before And After The Psak 72 Implementation In Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 270–280.
- Widaningsih, M. (2025). Analisis Nilai Perusahaan Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 72 di Indonesia : Pendapatan dari Kontrak Dengan Pelanggan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat). 3(4), 6085–6095.
- Yulianty, R., & Nugrahanti, T. P. (2020). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi* Volume 4.
- Yuliati, R., Lestari, U., & Indianik, A. (2022). Menelaah Signifikansi Penerapan PSAK 72 Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).
- Yulistini, D., Kanika, K. E., & Ramadhan, M. F. (2024). Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Pengakuan Pendapatan di Sektor Konstruksi : Studi Tinjauan Literatur. 2(4).